

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah menyerang berbagai sektor bisnis di Indonesia dan mengakibatkan terhambatnya manajemen rantai pasokan dan memberi dampak negatif kepada perekonomian global. *International Monetary Fund* (IMF) mencatat sekitar 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi mengalami kontraksi atau menderita pertumbuhan ekonomi negatif. Selain itu juga, IMF mencatat bahwa pandemi virus corona telah mengakibatkan kerugian pada sektor perekonomian global sebesar 12 triliun dolar AS atau sekitar Rp168.000 triliun kurs Rp14 ribu (Warta Ekonomi.co.id, 2020).

Masa pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini, memberikan dampak pada perekonomian Indonesia yang semakin menurun terutama sektor bisnis seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor informal, yang merupakan penunjang dari perekonomian Negara Indonesia. Dalam mengestimasi dampak pandemi terhadap perekonomian Indonesia, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yakni konsumsi masyarakat yang terganggu, investasi yang terhambat, dan ekspor-impor yang berkontraksi (Fajria, 2020).

Fokus dari *supply chain management* adalah bagaimana memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta permintaan pelanggan akan produk yang mereka

inginkan dan butuhkan. Terdapat dua macam masalah manajemen *supply chain* yang disebabkan oleh virus corona. Pertama, manufaktur ditutup dan perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk memonitor permintaan dan persediaan jangka panjang dan jangka pendek. Di sisi lainnya, pelanggan cenderung membeli dalam jumlah besar dengan tujuan menghindari kontak di ruang terbuka namun mengakibatkan kekurangan persediaan bagi pengecer (Business Tech, 2020).

Pemilik organisasi perlu memperhatikan manajemen rantai pasokan, karena manajemen rantai pasokan merupakan salah satu komponen penting yang ada di dalam suatu organisasi. Tinggi rendahnya tingkat kinerja manajemen rantai pasokan pada sebuah organisasi menjadi tolak ukur dari organisasi tersebut. Selain itu, kinerja rantai pasokan yang baik akan menghasilkan suatu produk berkualitas baik serta diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja pasokan diantaranya kepercayaan, hubungan jangka panjang, dan teknologi informasi. Dengan mempunyai ketiga hal tersebut akan memberikan dampak positif pada organisasi dan mencapai visi dan misi atau tujuan dari organisasi.

Kepercayaan merupakan hal penting terciptanya kinerja rantai pasokan yang baik bagi organisasi. Kwon dan Taewon (2004) menyebutkan bahwa kesuksesan pada performa perusahaan (*operation performance*) dalam *supply chain* juga berasal dari tingginya nilai kepercayaan dan komitmen yang kuat antar partner dalam *supply chain*. Dengan memiliki nilai kepercayaan yang tinggi dengan

organisasi penyuplai bahan baku akan menghasilkan bahan baku dengan kualitas yang baik sampai bahan baku tersebut diproduksi di pabrik menjadi barang jadi kemudian sampai ke tangan konsumen tepat waktu, serta dengan kepercayaan akan memberikan keuntungan kepada organisasi yang telah menyuplai bahan baku untuk diproduksi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Moh.Mukhsin, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

Hubungan jangka panjang juga merupakan elemen penting dalam kelancaran kinerja rantai pasokan dan memiliki hubungan yang kuat antara organisasi dengan pemasok dalam konteks *value chain* karena dapat dilakukan terus-menerus hubungan dengan semua pihak yang ikut berkontribusi dalam manajemen persediaan dari suatu organisasi. Dengan terjalinnya hubungan jangka panjang dengan berbagai pihak dan menggabungkan aktivitas manajemen rantai pasok akan menghasilkan kinerja rantai pasokan yang dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ardy Kurniawan, 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasokan.

Teknologi Informasi merupakan elemen yang tidak kalah penting bagi kelancaran kinerja rantai pasokan. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini teknologi informasi telah digunakan dimana saja dan kapan saja dalam kelancaran pengoperasian dan penyelesaian berbagai macam kendala pada organisasi. Dukungan teknologi informasi memungkinkan manajemen dapat

mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Levi *et al.* (2004) mengartikan teknologi informasi (TI) sebagai alat-alat, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, yang digunakan untuk mengetahui keberadaan informasi dan menganalisis informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi rantai pasok. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Munizu, 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan.

UMKM *handycraft* yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM *Handycraft* merupakan salah satu UMKM yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. *HandyCraft* atau Kriya merupakan suatu karya seni yang dihasilkan dari keterampilan tangan yang proses pembuatannya membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan (HandyCraft Indonesia, 2016). *Handycraft* menghasilkan produk seni pakai yang bernilai dan bermanfaat serta sudah lama dikenal di Indonesia yang menjadi cikal bakal lahirnya Seni Rupa di Indonesia. Dimana penelitian ini cukup relevan dan penting untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, hubungan jangka panjang, dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan.

Penelitian lebih lanjut mengenai kepercayaan, hubungan jangka panjang, dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan perlu di lakukan karena adanya *reserch gap* yang di temukan pada penelitian terdahulu. Penelitian yang di lakukan oleh (Baki, 2019) dengan judul “*The Impact of Information Technologies and Top Management Support on Supply Chain Performance: An*

Empirical Approach for Turkey” menunjukkan hasil bahwa variabel X1 yaitu teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan signifikan namun dimediasi oleh variabel integrasi internal yang menunjukkan hubungan tidak lazim dan tidak serupa terhadap kinerja rantai pasokan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Baki, 2019), peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitiannya, namun dengan sedikit dimodifikasi dari variabelnya, dengan mengurangi variabel integrasi internal. Pada penelitian kali ini variabel dan objeknya, yaitu “Pengaruh Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi pada UMKM *HandyCraft* di Bantul Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yaitu pentingnya Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan pada UMKM *HandyCraft*, maka rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah ada pengaruh Kepercayaan terhadap Kinerja Rantai Pasokan pada UMKM *HandyCraft*?
2. Apakah ada pengaruh Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Rantai Pasokan UMKM *HandyCraft*?
3. Apakah ada pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan pada UMKM *HandyCraft*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Kepercayaan terhadap Kinerja Rantai Pasokan pada UMKM *HandyCraft*
2. Menganalisis pengaruh Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Rantai Pasokan pada UMKM *HandyCraft*
3. Menganalisis pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajemen Pasokan pada UMKM *HandyCraft*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam teori Manajemen Operasi khususnya membahas Pengaruh Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan UMKM *HandyCraft* Yogyakarta Bantul.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang menyangkut masalah Pengaruh Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, dan Teknologi Informasi

terhadap Kinerja Rantai Pasokan UMKM *HandyCraft* Yogyakarta Bantul.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan bahwa dapat memberikan sumber informasi bagi pihak UMKM *HandyCraft* dalam memahami tentang Pengaruh Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasokan.